

## **TAFSIR DI MEDIA SOSIAL (Analisis Makna Takdir oleh Ustadz Adi Hidayat di Youtube)**

**Nijma Auliah Salsadilah**

Institut Agama Islama Negeri (IAIN) Kendari

Email: [nijmaauliah@gmail.com](mailto:nijmaauliah@gmail.com)

**Danial**

Institut Agama Islama Negeri (IAIN) Kendari

Email: [danial@iainkendari.ac.id](mailto:danial@iainkendari.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran takdir oleh Adi Hidayat dalam QS. al-A'la/87:3 di Youtube, bagaimana tanggapan netizen di Youtube, serta implikasi terhadap netizen di Youtube. Data kemudian dianalisis menggunakan teori hermeneutika dan teori etnografi virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menurut Adi Hidayat dalam penafsirannya tentang takdir, qadar adalah mengatur, mengendalikan tatakelola kehidupan dan merupakan ketetapan Allah pada setiap hamba yang dikukuhkan sejak dalam masa kandungan dan tidak akan berubah sampai wafat menghadap Allah Swt. Sedangkan qadha adalah keputusan Allah yang menetapkan segala hal berdasar dengan kebijakan-Nya mengenai sistem kehidupan. Kemudian takdir merupakan keadaan dan kesesuaian pada setiap yang menimpa makhluk dan maslahatnya. Adapun tanggapan netizen terhadap penafsiran yang dilakukan oleh Adi Hidayat tentang takdir terdapat tiga kelompok yaitu, tanggapan positif berupa kalimat persetujuan karena sepemahaman dengan penjelasan Adi Hidayat, kemudian tanggapan negatif berupa kalimat ketidaksetujuan karena berbeda latarbelakang pengajian, serta tanggapan netral berupa kalimat pertanyaan untuk yang belum memahami penjelasan Adi Hidayat atau jawaban dari netizen pada

*komentar pertanyaan netizen lainnya. Peneliti kemudian menemukan dua implikasi, yaitu implikasi positif yakni, netizen memuji Adi Hidayat, mendapatkan motivasi untuk semangat dalam beribadah dan lainnya. Adapun implikasi negatif timbul akibat perdebatan di kolom komentar Youtube hingga saling mencela.*

**Kata Kunci:** Takdir, Ustdaz Adi Hidayat, Youtube.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the interpretation of destiny by Adi Hidayat in QS. al-A'la/87: 3 on Youtube, how netizens respond on Youtube, and the implications for netizens on Youtube. The data were then analyzed using hermeneutic theory and virtual ethnography theory. The results showed that, according to Adi Hidayat in his interpretation of destiny, qadar is regulating, and controlling the governance of life and is a decree of Allah on every servant that is confirmed since the womb and will not change until death facing Allah SWT. Meanwhile, qadha' is God's decision that determines all things based on His policy regarding the system of life. Then destiny is a condition and suitability for everything that happens to creatures and their benefits. As for the responses of netizens to the interpretation made by Adi Hidayat about destiny, there are three groups, namely, positive responses in the form of approval sentences because they understand the explanation of Adi Hidayat, then negative responses in the form of disagreement sentences because of different backgrounds of study, and neutral responses in the form of question sentences for those who do not understand the explanation of Adi Hidayat or answers from netizens on comments to other netizen questions. Researchers then found two implications, namely positive implications, namely, netizens praising Adi Hidayat, getting motivation for enthusiasm in worship, and others.*

**Keywords:** Destiny, Adi Hidayat, Youtube.

---

## **PENDAHULUAN**

Bidang tafsir Al-Qur'an tidaklah luput dari kemajuan perkembangan media penafsiran di Indonesia sehingga menjadi

berbagai macam bentuk media hingga saat ini<sup>1</sup>. Media terkait Al-Qur'an saat ini tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi juga dalam bentuk video (audiovisual) yang diunggah diberbagai *platform* media sosial, salah satunya yaitu Youtube. Ketika membuka Youtube dan mencari penafsiran Al-Qur'an maka akan sangat mudah dan banyak ditemukan video tafsir Al-Qur'an yang diunggah oleh para *dā'i* di Indonesia melalui *channel* Youtube mereka masing-masing<sup>2</sup>. Diskusi yang tak luput dari penafsiran di media sosial yaitu diskusi tentang teologi yang berpengaruh besar terhadap perkembangan wacana keagamaan Islam di dunia klasik hingga kontemporer. Salah satu efeknya adalah perpecahan dikalangan umat muslim sehingga menjadi beberapa golongan, yaitu *jabariyah*, *qadariyah*, *ahl al-sunnah wa al-jamaah* dan sebagainya<sup>3</sup>. Diskusi yang tak berkesudahan antara kalangan *qadariyah*, *jabariyah*, *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*, dan sebagainya yang sekarang memunculkan polemik di media sosial salah satunya adalah karena penafsiran tentang takdir oleh Ustadz Adi Hidayat (Selanjutnya disebut Adi Hidayat) di Youtube.

Penelitian mengenai penafsiran takdir telah dilakukan seperti "Takdir dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi (Studi Kritis Kitab Risâlah Nûr),"<sup>4</sup> "Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin

---

<sup>1</sup> Muhammad Saleh, "Historis Media Penafsiran di Indonesia" dalam *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1 (2021): 14-32. <https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172/0>

<sup>2</sup> Andi Raita Umairah Syarif, "Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an dalam Tiga Channel Youtube)," 2021, 1-6.

<sup>3</sup> Nuraini dan Khairunnisa, "Penafsiran Ayat-Ayat Takdir dalam Al-Qur'an," dalam *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 1 (2020): 17-35. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/view/12579>

<sup>4</sup> Nurhasanah, "Takdir Dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi (Studi Kritis Kitab Risâlah Nûr)," *Photosynthetica* Vol. 2, No. 1 (2018): 1-13.

al-Afghani: Studi Pemikiran Kalam tentang Takdir,”<sup>5</sup> “Tafsir Al-Qur’an di Youtube,”<sup>6</sup> dan lain sebagainya. Mereka menyimpulkan bahwa, takdir memiliki arti yang berbeda-beda dari setiap paham dan tokoh baik dari seorang teolog maupun mufassir seperti Jamaluddin al-Afghāni yang memiliki pendapat sendiri bahwa takdir merupakan satu elemen dasar yang merupakan rukun iman. Maka itu perlu kaum muslimin untuk meyakini bukan meninggalkan kemudian harus dipahami dengan pemahaman yang benar yang memberikan dorongan positif sehingga mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun akhirat.

Meskipun pada penelitian terdahulu memiliki relevansi terhadap kajian ini, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari segi fokus yang akan diteliti dalam penelitian yaitu, secara spesifik menelaah makna takdir dalam tafsir di media sosial, kemudian yang menjadi objek terhadap penelitian ini merupakan *dā’i* populer yang memiliki pengaruh besar lewat dakwahnya di Youtube dengan jutaan *subscribers* yaitu, Adi Hidayat yang muncul belakangan dari para tokoh-tokoh atau mufassir terdahulu. Serta tanggapan para *netizen* menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti memilih *channel* Youtube Adi Hidayat karena memiliki banyak *subscribers* dan merupakan seorang *dā’i* yang populer di berbagai kalangan sehingga dari penafsiran beliau dapat memiliki pengaruh pada masyarakat yang menontonnya di Youtube.

---

<sup>5</sup> Noorthaibah, “Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani: Studi Pemikiran Kalam Tentang Takdir,” dalam *Fenomena*, Vol. 7, No. 2 (2015): 267. <http://103.187.88.196:8080/bitstream/handle/123456789/1067/5.%20ARTIKEL%20NASIONAL%202015%20NOORTHAIBAH.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<sup>6</sup> Moh. Azwar Hairul, “Tafsir Al-Qur’an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly,” dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2019), 197–213. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/88>

Adi Hidayat menafsirkan tentang takdir pada QS. al-A'la (87): 3

وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ

*Dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.*<sup>7</sup>

Adapun contoh salah satu penafsiran yang Adi Hidayat ungkapkan dalam videonya di *channel* Youtube Damainesia ialah, *qadar* adalah ketetapan Allah pada setiap hamba yang dikukuhkan sejak dalam masa kandungan dan tidak akan berubah sampai wafat menghadap Allah swt. Adi Hidayat mengatakan walaupun kita terus berdoa untuk merubah *qadar* itu, maka tidak akan mungkin berubah. Sedangkan takdir adalah ketetapan Allah yang dikukuhkan berdasar ikhtiar makhluk. Takdir akan ditentukan dengan ikhtiar kita. Begitu diberikan dua pilihan maka kita dibebaskan memilih dengan dijelaskan resikonya akan seperti apa. Ketika memilih, maka di situlah Allah menetapkan takdir.<sup>8</sup>

Penafsiran Adi Hidayat berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang takdir manusia yang tercatat di *lauh al-Mahfudz*, salah satunya QS. al-Furqān (25): 2 dan mufassir di Indonesia seperti Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah berpendapat, bahwa takdir merupakan segala peristiwa yang terjadi di alam raya ini, serta bagaimana kejadiannya itu memiliki kadar atau ukuran, di suatu tempat dan waktu tertentu, itulah yang disebut dengan takdir yang berasal dari Allah. Istilah takdir mirip dengan *sunnatullah* atau hukum alam, tetapi takdir setingkat di atasnya, hukum takdir tidak hanya terjadi pada alam, tetapi

---

<sup>7</sup> Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/87?from=3&to=3>

<sup>8</sup> Damainesia, "Beda Antara Takdir dengan Qadar," <https://www.Youtube.com/watch?v=ZYGEUXsXLbQ&t=649s>

juga dalam hukum sosial, bahkan sifat, kemampuan, dan perilaku dari setiap makhluk-Nya<sup>9</sup>. Segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, dan itulah yang disebut dengan takdir.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini merupakan penelitian kualitatif agar memperoleh data deskriptif untuk menguraikan penelitian secara kompleks dan terstruktur terkait penafsiran di media sosial dengan pendekatan teologis normatif sehingga penelitian ini penting dilakukan karena berhubungan tentang takdir atau teologi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah yang *pertama*, peneliti fokus memiih data-data dan mengumpulkan data primer berupa video ceramah Adi Hidayat tentang takdir di *channel* Youtube Adi Hidayat *Official*, Damainesia, Ceramah Pendek, RJTV RSUDZA dan data sekunder berupa buku, komentar *netizen*, jurnal, dan *website* yang berhubungan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan. *Kedua*, data diuraikan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan unggahan video di *channel* Youtube Adi Hidayat maupun *channel* lainnya yang mengunggah video Adi Hidayat terkait takdir dalam bentuk apa adanya serta menuliskan tanggapan *netizen* di Youtube terkait pembahasan takdir oleh Adi Hidayat. *Ketiga*, yaitu menganalisis narasi penafsiran tentang makna takdir yang telah dideskripsikan menggunakan teori hermeneutika dan menganalisis tanggapan *netizen* serta menganalisis implikasi dari tanggapan *netizen* di Youtube menggunakan teori etnografi virtual untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1996), h. 79-90.

## PEMBAHASAN

### BIOGRAFI ADI HIDAYAT

Adi Hidayat, merupakan *dā'i* kelahiran Padeglang Banten, 11 September 1984 dan memiliki nama populer di masyarakat yaitu UAH. Beliau merupakan putra dari pasangan ayah yang bernama Warso Supena dan ibunya bernama Hj. Rafiah Akhyar. Beliau memulai pendidikan TK pada tahun 1989 di TK Pertiwi Pandeglang. kemudian menempuh pendidikan dasar di SDN Kraton III Pandeglang, dan lulus di SDN III Pandeglang. Adi Hidayat menempuh pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Garut, Jawa Barat pada tahun 1997. berkuliah di Libya studi di Kuliyyah Dakwah Islamiyah Tipoli.

Beliau banyak *bertalaqqi* dan mempelajari Al-Qur'an kepada guru-guru yang bersanad baik di Libya maupun di negara yang pernah dikunjunginya diantaranya yaitu, Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim yang merupakan muqri internasional, Syaikh Ali al-Lībiy merupakan imam Libya untuk Eropa, Syaikh Ali Ahmar Nigeria seorang riwayat waris, Syaikh Ali Tanzania seorang riwayat al-Duri, kemudian beliau mempelajari ilmu tajwid pada Syaikh Usamah di Libya. Adapun dalam mempelajari tafsir Adi Hidayat berguru kepada Syaikh Tanthawi Jauhari merupakan Grand Syaikh Al-Azhar dan Bajiqni dari Libya, kemudian beliau belajar ilmu hadits pada Dt. Shiddiq Basyr Nashr di Libya. Adapun dalam mempelajari ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh beliau belajar dari Syaikh al-Rabithi merupakan seorang mufti di Libya, dan Syaikh Wahbah al-Zuhaili yaitu ulama Syria. Untuk mendalami ilmu Lughah Adi Hidayat belajar pada Syaikh Abdul Lathif al-Syuwairif seorang pakar bahasa dunia dan anggota Majma' Lughah, Muhammad Djibrān yakni seorang pakar bahasa

dan sastra, Budhairi al-Azhari seorang pakar ilmu arudh, dan masih banyak masyayikh lainnya. Tidak hanya belajar dari pakar-pakar tersebut namun, Adi Hidayat juga aktif mengikuti seminar dan dialog yang diadakan bersama para pakar pada forum ulama' dunia di Libya maupun para pakar lintas agama, dan ikut serta mengisi berbagai seminar, termasuk pada acara *Tsaqafah Islamiyyah* di *channel at-Tawashul Tv Libya* <sup>10</sup>.

Akhir tahun 2009, Adi Hidayat kemudian diangkat menjadi Aminul Khutaba yakni ketua dewan khatib *Jami' Dakwah Islamiyah Tripoli* sebagai yang berhak dalam menentukan para khatib dan yang mengisi di masjid Dakwah Islamiyyah. Setelahnya Adi Hidayat kembali ke tanah air dengan gelar akademik *licentiate (Lc.)*, dan menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Setelah mengasuh selama dua tahun di pondok tersebut Adi Hidayat kemudian pindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute tahun 2013, sebagai yayasan yang bergerak pada bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Adi Hidayat melanjutkan pendidikan gelar magister agama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan menempuh pendidikan doctor di Universitas Ibnu Thufail Maroko dalam bidang studi Islam, dan di The Islamic Call Collage Libya pada bidang Bahasa dan Sastra Arab<sup>11</sup>.

November 2016, beliau mendirikan Akhyar Tv bersama sahabatnya yang bernama Heru Sukari dan Roy Winarto dan menjadi media dakwah utama. Tidak hanya itu, beliau juga aktif

---

<sup>10</sup> Aisyatul Lu'ayli Alhanin, "Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H. Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official," 2020, 96.

<sup>11</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Hafal Qur'an Dalam 30 Hari*, (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), h. 34.



menulis sehingga memiliki beberapa karya dalam bahasa Arab dan Indonesia, serta aktif menjadi narasumber keagamaan dan berdakwah melalui *channel* Youtube miliknya yaitu Adi Hidayat *official*. Kegiatan beliau banyak diisi untuk berceramah agama diberbagai tempat, karena ceramahnya terkait keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang membuat jamaah yang mengikuti kajiannya pun menjadi sangat banyak. Selain itu berimbas pada video ceramah beliau yang banyak dinonton oleh *netizen* di Youtube dan Facebook yang mencapai jutaan *views*. Kemudian, yang terbaru Adi Hidayat menghadirkan Pesantren Virtual Pertama yaitu Mira Institute dengan menampilkan ajaran Islam beserta konsep pembelajaran terbaik<sup>12</sup>.

Karya tulis Adi Hidayat beberapa diantaranya: *Minhatul Jalil Bita'rifi Arudil Khalil* (2010), *Quantum Arabic Metode Akhyar* (2011), *Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna* (2012), *Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Quran* (2012), *Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah* (2012), *Persoalan Hadist-hadist Populer* (2013), *Ilmu Hadist Praktis* (2013), *Tuntunan Praktis Idul Adha* (2014), *Pengantin As-Sunnah* (2014), *Buku Catatan Penuntut Ilmu* (2015), *Pedoman Praktis Ilmu Hadist* (2016), *Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif* (2017), *Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an Dalam 30 Hari* (2018), *Bahagia Di bawah Naungan Al-Qur'an dan Sunnah* (2018), *Pedoman Praktis Umrah* (2019), *Manusia Paripurna: Kesan, Pesan dan Bimbingan Al-*

---

<sup>12</sup> Aisyatul Lu'ayli Alhanin, "Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H. Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official," 2020, 87-90.

Qur'an (2019), Metode At-Taisir – 30 Hari Hafal Al-Qur'an (2019), UAH's Note (2020) <sup>13</sup>.

Berdasarkan data biografi Adi Hidayat memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari segi pembelajaran maupun praktiknya dilapangan dapat diketahui bahwa Adi Hidayat merupakan *dā'i* yang tidak diragukan lagi sanad keilmuannya dan sudah jelas kualitasnya dalam mendapatkan ilmu yaitu dari para pakar dunia. Kemudian, tidak menutup kemungkinan dari berbagai hasil karya penulisan maupun penafsiran yang dilakukan terdapat campuran dari berbagai pemahaman guru-gurunya dan juga dari pengalaman Adi Hidayat sendiri.

### **PENAFSIRAN TAKDIR OLEH ADI HIDAYAT DALAM QS. AL-A'LA/87: 3 DI YOUTUBE**

Penafsiran Adi Hidayat tentang takdir di berbagai *channel* Youtube memiliki perbedaan penafsiran dengan ustadz-ustadz dari kalangan *salaf* seperti ustadz Firanda Andirja, yang sama-sama memiliki banyak *subscribe* di Youtube dan memiliki jumlah jama'ah yang banyak, serta yang paling banyak muncul belakangan ini. Hal tersebut membuat mereka berdua sangat berpengaruh di masyarakat dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah ditelusuri, *netizen* yang tidak sependapat dengan Adi Hidayat dalam menjelaskan takdir adalah mereka yang sependapat dengan penjelasan ustadz Firanda Andirja. Adapun penjelasan ustadz Firanda Andirja tentang takdir terdapat dalam Youtubenya yaitu, "Takdir adalah perencanaan Allah dan ilmu yang berkaitan dengan makhluk-makhluk yang akan Allah

---

<sup>13</sup> Putri Pertiwi, "Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung," (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 156.

ciptakan dan Allah telah tulis di *lauh al-Mahfudz*". Menurut tutur kata beliau mengatakan takdir telah ditetapkan oleh Allah di *lauh al-Mahfudz*, sedangkan Adi Hidayat mengatakan bahwa takdir ialah pilihan hidup, yang kita pilih itu kemudian ditetapkan oleh Allah Swt. Manusia terbuka ingin mengambil atau tidak tergantung pilihan manusia karena itu manusia telah diberikan kemampuan untuk memilih, misalnya baik atau buruk, positif atau negatif. Hal tersebut menjadi letak perbedaan antara penafsiran tentang takdir yang dijelaskan oleh Adi Hidayat sehingga menjadi problem dikalangan *netizen* dengan beberapa *netizen* mengatakan bahwa Adi Hidayat menjelaskan takdir dengan paham *qadariyah*.

Adapun argumentasi Adi Hidayat tentang takdir dalam QS. al-A'la:3 terdapat di beberapa *channel* Youtube yang telah peneliti uraikan sebagai berikut.

*Pertama*, Adi Hidayat membahas mengenai takdir dalam *channel* Youtube Adi Hidayat *official* dengan judul "*Serial Aqidah Eps. 30 Simpul Iman Keenam: Iman Kepada Qadha dan Qadar*", berangkat dari durasi 44:37 detik saat Adi Hidayat menyebutkan bahwa *qadar* ditemukan di QS. al-Qamar (54): 49. Kemudian beliau melanjutkan dengan menjelaskan ketika Allah swt. menghadirkan semuanya, mulai dari menjelaskan tentang turunan dari kata *qadara* yang diturunkan kata kerjanya yaitu *qādir*, *qadīr*, dan *qadar*. Kemudian, jika memakai tasydid yaitu *qaddar* maka akan ditemukan kata takdir seperti yang sering kita sebutkan kata takdir, dan terdapat dalam QS. al-A'la (87): 1-3.

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى

*Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi, yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya), dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.*<sup>14</sup>

Setelahnya, akan ditemukan kata *qaddarahu taqdiran*. Kemudian kata *muqtadir* yang terdapat dalam QS. al-Qamar (54): 55.

فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُّقْتَدِرٍ

*Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Berkuasa.*<sup>15</sup>

Dalam penjelasannya dikatakan, bahwa Allah yang menciptakan seluruh makhluk tanpa kecuali, siapapun itu dan bagaimanapun keadaannya, maka seluruh kehidupannya akan lengkap dengan kejadian, peristiwa, perbuatan. Seluruh kejadian tersebut dari awal kehidupan sampai akhir kehidupan berlangsung telah diketahui oleh Allah swt. bahkan sebelum itu terjadi, saat terjadi, dan akan terjadi. Sudah pasti postulat hukumnya sudah harus mutlak diketahui karena jika tidak diketahui, maka akan jadi persoalan aspek ketuhanan yang karena sifat Tuhan itu harus Maha Segalanya. Kemudian, hikmah dari semua penciptaan mengharuskan yang mencipta itu memperhatikan, merawat dengan memberikan segala kebutuhan terhadap apa yang diciptakan itu sudah fitrah, sebab itu kalau dikaitkan dengan Allah swt., maka semua itu harus sempurna karena Allah punya sifat sempurna, Maha Segalanya, otomatis sudah pasti apa yang diketahui-Nya pun, apa yang diciptakan-Nya sudah pasti akan dirawat, diperhatikan, dikendalikan,

---

<sup>14</sup> Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/87?from=1&to=3>

<sup>15</sup> Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/54?from=55&to=55>

ditetapkan sebuah sistem kehidupan yang teratur, rapi, sempurna dan seterusnya.

Segala yang mengatur tentang tatakelola kehidupan yang mengendalikan, mengatur, dan segalanya itu disebut dengan *qadar*, dengan segala turunannya. Kalau berbicara tentang pengendaliannya disebut dengan *qādir*, kalau ingin berbicara tentang kesempurnaan-Nya, yang Maha-Nya disebut dengan *qadīr*, kalau ingin berbicara tentang keteraturannya, sistematis yang beredar, bagaimana matahari beredar tidak pernah bertabrakan antara satu dengan yang lainnya. Tercipta keseimbangan siang dengan malam, begitu bumi diciptakan dengan sempurna gunung-gunung jadi pasak dan sebagainya kita bicara tentang takdir *qaddara yu qaddir* diberi petunjuk untuk mengikuti sebuah sistem, dan kalau ingin berbicara keagungan-Nya maka akan terikat dengan kata *muqtadir*.<sup>16</sup>

Pembahasan selanjutnya mengenai takdir, Adi Hidayat menjelaskan pada episode berikutnya yang diunggah dengan judul *Serial Aqidah Eps. 31: Menyikapi Kehidupan yang Ditetapkan Allah* pada tanggal 17 April 2022 berangkat dari menit ke 27:58 detik Adi Hidayat mengatakan bahwa

Diberikan pilihan dari yang ditetapkan, tapi semua mengandung resiko dengan sistem berkeadilan yang telah Allah tuangkan, yang melekat pada sifat-sifat dan nama-nama-Nya yang mulia. Semua aspek tersebut Allah Maha Mengetahui ketika kemudian ditetapkan keseluruhannya, maka seluruh sifat dari turunan katanya pun turun, yaitu *qadara* sistemnya yang telah berlaku maka sifat terukurnya. Sistematisnya, presisinya yang

---

<sup>16</sup> Adi Hidayat Official, "[Serial Aqidah Eps. 30] Simpul Iman keenam: Iman kepada Qadha dan Qadar." <https://www.Youtube.com/watch?v=l833dBdev6w&t=4958s>.

mengandung masalah maka diturunkan lagi dari kata *qaddara*, *yukaddiru*, *takdira*. Dari hal tersebutlah sering dikatakan dengan takdir. “Takdir, ini sudah takdir” maksudnya hukum yang telah Allah tetapkan secara sistematis, terukur dan sebagainya. Jadi, kalau ditemukan kata *qadar* seperti yang telah diuraikan pada episode sebelumnya yaitu episode 30 itu sistemnya, tapi kalau ditemukan kata *qaddara*, *yukaddiru* turunannya termasuk takdir, ini menunjukkan tentang ukurannya yang sangat sempurna, presisi yang sempurna dan tersusun dengan sistematis, dan berlangsung secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan kita yang berkehidupan, tumbuh dan berkembang. Kemudian hal tersebut akan terhubung juga pada setiap satu tahapan-tahapan dalam sistem berkehidupan itu akan disertai petunjuk-Nya, dan sebelumnya Adi Hidayat telah sampaikan di episode 30 bahwa petunjuk yang dimaksudkan yaitu *hudan*. Kalau kata *qaddara* di sini *hada*, maka disampaikan di QS. al-A’la (87): 3 ketika Allah menegaskan

Dialah Allah yang harus kita sucikan, kita sembah, kita agungkan yang paling tinggi. *Sobbihisma Rabbika al-a’la* diperintahkan memuliakan, agungkan, bertasbihlah kalian semua kepada Rabbmu yang paling Agung. *Allazī khalaqa fasawwā*, yang telah mencipta kalian dan menyempurnakan semua ciptaan itu. Bagaimana diantara kesempurnaan itu, bukan hanya fisik kita, keadaan kita, tapi juga *qaddara* memberikan sebuah sistem kehidupan yang sangat sistematis, terukur, sempurna yang mengandung masalah sesuai dengan tahapan-tahapan kehidupan kita *fahadā* dan diberi petunjuk kita untuk menjalani sistem kehidupan ini. Semua hal yang terkait dengan sistem kehidupan ini tidak akan lepas dari ukuran-ukuran yang sempurna, Karena itulah selain ditegaskan dengan kata kerja, kata bendanya pun

yang sering disebut dengan takdir disebutkan untuk menunjukkan keadaan, karakter dan kesesuaian dengan setiap apa yang menimpa kita dan maslahatnya untuk manusia. Jadi, hal tersebut juga nanti ada kaitan dengan pemberian ikhtiar atau pilihan-pilihan yang Allah tetapkan sesuai dengan kematangan diri manusia, maka disatukanlah kata qaddara dengan takdir dan ditemukan misal di QS. al-Furqan (25): 2, ketika Allah menegaskan bahwa Allah mencipta segala hal.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

*Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.*<sup>17</sup>

Allah mencipta segala hal, makhluk yang diciptakan *faqaddarahū taqdīrān*, kemudian menetapkan dengan itu semua takdir yang sangat terukur, sistematis, karakternya ditetapkan secara sistematis, berkesesuaian *taqdīra* dan sifatnya melekat pada setiap hamba dalam berkehidupan sesuai dengan maslahatnya dijalani sesuai dengan fase-fase kehidupannya. Hal tersebutlah yang kemudian manusia jalani sampai semua itu manusia selesaikan dan kembali kepada Allah.<sup>18</sup>

*Kedua*, dalam Youtube RJTV RSUDZA berangkat dari awal penjelasan Adi Hidayat yang mengatakan bahwa takdir adalah pilihan hidup, yang kita pilih itu kemudian ditetapkan oleh Allah swt. Manusia terbuka ingin mengambil atau tidak tergantung

<sup>17</sup> Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/25?from=2&to=2>

<sup>18</sup> Adi Hidayat Official, "[Serial Aqidah Eps. 31] Menyikapi Kehidupan yang Ditetapkan Allah," *menit* 31:59 *detik* [https://www.Youtube.com/watch?v=6uLb\\_fXuG7A&t=3936s](https://www.Youtube.com/watch?v=6uLb_fXuG7A&t=3936s)

pilihan manusia karena itu manusia telah diberikan kemampuan untuk memilih, misalnya baik atau buruk, positif atau negatif. Ketika Allah menciptakan kebaikan dan keburukan maka keburukan itu diciptakan tidak untuk menjadikan manusia berperilaku buruk, tapi untuk menguji agar yang baik atau kebaikan muncul ke permukaan. Contoh lainnya, Allah menciptakan sifat jujur dan disaat bersamaan dibuat lawannya yaitu dusta atau bohong. Allah menciptakan sabar dibuat lawannya marah, Allah ciptakan rendah hati dibuat lawannya sombong dan Allah menciptakan sombong itu bukan untuk menjadikan seseorang menjadi sombong tapi untuk menguji agar sifat rendah hatinya muncul. Konsep tersebut terdapat dalam QS. al-Syams (91): 7-10. Jadi ketika seseorang menemukan sifat marah pada orang lain, artinya Allah jadikan marah itu untuk melatih kesabaran kita agar muncul.<sup>19</sup>

Penjelasan *ketiga* pada Youtube Ceramah Pendek, dijelaskan, bahwa nasib bukan bagian dari manusia yang diterima begitu saja. Manusia yang memilih, mengambil. Jadi, nasib itu pilihan manusia dan manusia dapat memilih baik atau buruknya nasib. Manusia menentukan itu ikhtiar, kemudian Allah menetapkan. Jadi, jika dapat memilih yang baik, mengapa harus memilih perbuatan yang buruk lalu kemudian mengatakan bahwa “nasib saya sudah begini”. Padahal nasib itu manusia sendiri yang tentukan bahkan Allah karena sayang-Nya memberikan petunjuk yang disebut dengan hidayah. Contohnya, ketika adzan berkumandang, maka pilihannya ada dua yakni meneruskan tidur atau ke masjid shalat. Itulah nasib manusia, bisa dipilih. Maka Allah swt berikan petunjuk digerakkan hatinya, untuk bangun

---

<sup>19</sup> Doto Popon, “Memahami Takdir dengan Benar,” *menit ke 2:16 detik* <https://www.Youtube.com/watch?v=ZiWcGDZX-0&t=151s>



cepat karena adzan sudah berkumandang, jika tidur sebentar lagi maka akan tertinggal atau bahkan kalau tidur dalam keadaan meninggal. Maka manusia digerakkan untuk bangun shalat, sama halnya dengan setan yang menghasut manusia ketika terpacu manusia pada pilihan itu yang manusia tentukan, saat manusia ambil bagian itulah nasibnya.<sup>20</sup>

Kemudian terakhir pada Youtube Damainesia, Adi Hidayat menjelaskan qadar dan takdir ada empat hal yang ditetapkan yaitu rezeki, ajal, perbuatan, dan bahagia atau sengsara. Dua hal pertama yaitu rezeki dan ajal itu yang disebut dengan qadar. Dua terakhir yaitu perbuatan dan bahagia atau sengsara, itu yang disebut dengan takdir. Maka ini ditetapkan oleh Allah swt. sebelum kita lahir. Jadi ada *qadar* dan ada takdir diungkapkan keduanya dengan kalimat kata kerja *qaddara* terdapat di QS. al-A'la (87): 3.

Berangkat dari ayat tersebut, masuk ke dalam inti pembahasannya, Adi Hidayat menjelaskan *qadar* adalah ketetapan Allah pada setiap hamba yang dikukuhkan sejak dalam masa kandungan dan tidak akan berubah sampai wafat menghadap Allah swt. Adi Hidayat mengatakan walaupun kita terus berdoa untuk merubah *qadar* itu, maka tidak akan mungkin berubah. Sedangkan *takdir* adalah ketetapan Allah yang dikukuhkan berdasar *ikhtiar* makhluk. *Takdir* akan ditentukan dengan *ikhtiar* kita. Begitu diberikan dua pilihan maka kita dibebaskan memilih dengan dijelaskan resikonya akan seperti apa. Ketika memilih, maka disaat itulah Allah menetapkan *takdir*.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ceramah Pendek, "Garis Takdir dan Nasib dalam Islam." [https://www.Youtube.com/watch?v=yGI\\_2ERdIKc&t=1s](https://www.Youtube.com/watch?v=yGI_2ERdIKc&t=1s)

<sup>21</sup> Damainesia, "Beda Antara Takdir dengan Qadar." <https://www.Youtube.com/watch?v=ZYGEUXsXLbQ&t=633s>

Kesimpulannya Adalah pada QS. al-A'la (87): 3 yang ditafsirkan oleh Adi Hidayat bahwa qadar merupakan ketetapan Allah yang dikukuhkan sejak dalam masa kandungan sampai kita wafat menghadap Allah swt., sedangkan takdir merupakan ketetapan Allah yang dikukuhkan berdasarkan ikhtiar makhluk atau pilihan hidup makhluk.

### **HISTORIS PENAFSIRAN ADI HIDAYAT TENTANG TAKDIR DALAM (QS. AL-A'LA: 3)**

Secara historis, Adi Hidayat menjelaskan tentang *takdir* dalam video dakwahnya di *channel* Youtube Adi Hidayat Official disebutkan bahwa beliau merujuk pada kitab-kitab tauhid seperti *al-Itqan fi 'Ulūm Al-Qur'an* karangan Imam Jalaluddin al-Suyuthi, *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm Al-Qur'an* karangan Syekh Manna' al-Qatan, *al-Burhān fi 'Ulūm Al-Qur'an* karangan al-Zarkasyi, *Fathu al-Majīd* karangan Imam Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab, *al Aqā'idu al Islāmiyah*, *al Iqtisād fi al 'Itiqād* karya Imam al-Gazali, *al Qā'id al Diniyah*, *Mutaqarri fi 'Ilm Tauḥīd* dan lain sebagainya. Namun, Adi Hidayat tidak menyebutkan rujukan penafsirannya tentang *takdir* di *channel* Youtube Damainesia, RJ\_Media dan Ceramah Pendek. Bahkan sebagian kitab seperti *al-Iqtisād fi al-'Itiqād* karya Imam al-Gazali merupakan kitab dari kurikulum al-Azhar yang beliau pernah pelajari, kemudian terdapat kitab dari Madinah yakni kitab *Fathu al-Majīd* karangan Imam Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab. Namun, setelah peneliti mencari tau dari beberapa kitab yang disebutkan oleh Adi Hidayat peneliti belum menemukan pembahasan Adi Hidayat mengenai takdir tersebut.

Berdasarkan data-data peneliti dapat disimpulkan bahwa Adi Hidayat memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta pengalaman yang banyak dari berbagai perguruan tinggi serta

guru-gurunya yang dapat kita lihat dari riwayat belajar beliau di biografinya. Tidak menutup kemungkinan pandangan beliau tentang *takdir*, terjadi proses pencampuran dari berbagai pembelajaran atau lingkungan yang beliau dapatkan.

Secara garis besar, penafsiran Adi Hidayat tentang *takdir* merupakan interpretasi berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan ilmu yang telah beliau pelajari dari berbagai guru, maupun bacaan kitab-kitab, serta pengalamannya. Hasil dari pemahaman Adi Hidayat kemudian dituangkan ke dalam penjelasannya dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri terkait pembahasan takdir pada *channel* Youtube Adi Hidayat *official* yang beliau jelaskan secara kompleks terkait kata *qadar* dan segala turunannya termasuk kata *takdir*. Kemudian, Adi Hidayat juga menjelaskan pengertian *qadar* hingga pengertian takdir beserta contohnya seperti yang sering dialami oleh masyarakat berdasarkan, ayat Al-Qur'an dan hadits yang disebutkan dalam video di *channel* Youtube Damainesia, *channel* Youtube RJ\_Media dan *channel* Youtube Ceramah Pendek.

Adi Hidayat menjelaskan *takdir* dalam QS. al-A'la (87): 3 di Youtube dengan menginterpretasikan menggunakan gaya bahasanya sendiri dengan merujuk pada Al-Qur'an, hadis, kitab tauhid seperti *Fathu al-Majid* karangan Imam Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab, *al Aqā'idu al Islāmiyah*, *al Iqtisād fī al 'Itiqād* karya Imam al-Gazali, *al Qā'id al Diniyah* dan lainnya, serta pemahaman guru-guru beliau. Adapun penjelasan Adi Hidayat tentang takdir tidak fokus pada pembahasan tafsir melainkan kitab-kitab tauhid. Menurut Adi Hidayat, dalam menjelaskan *qadar* yaitu mengatur, mengendalikan tatakelola kehidupan dan merupakan ketetapan Allah pada setiap hamba yang dikukuhkan sejak dalam masa kandungan dan tidak akan

berubah sampai wafat menghadap Allah swt. Adapun *qada* menurut Adi Hidayat pada penjelasannya adalah keputusan Allah yang menetapkan segala hal berdasar dengan kebijakan-Nya mengenai sistem kehidupan yang berlaku. Kemudian takdir yang dijelaskan oleh Adi Hidayat merupakan keadaan, karakter, dan kesesuaian pada setiap yang menimpa makhluk dan maslahatnya, serta pilihan manusia. Oleh karena itu, Allah menetapkan takdir berdasarkan *ikhtiar* manusia.

## TANGGAPAN NETIZEN TERHADAP PENAFSIRAN ADI HIDAYAT TENTANG TAKDIR DALAM (QS. AL-A'LA: 3) DI YOUTUBE

Menggunakan teori etnografi virtual dengan bantuan Metode Analisis Media Siber (AMS) dengan empat tahapan analisis maka tanggapan *netizen* terhadap penafsiran Adi Hidayat tentang takdir yaitu sebagai berikut;

### a. Ruang Media

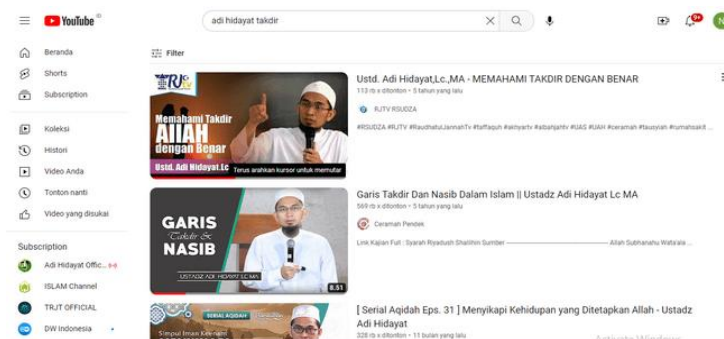


Figure 1 tampilan Youtube

sumber [https://www.Youtube.com/results?search\\_query=adi+hidayat+takdir](https://www.Youtube.com/results?search_query=adi+hidayat+takdir)

Ketika membuka Youtube dan mencari dengan kata kunci “Adi Hidayat takdir”, maka akan ditemukan video Adi Hidayat baik yang diunggah dalam *channel* Youtube Adi Hidayat Official dengan dua video yang berjudul *Serial Aqidah Eps.30: Simpul Iman*

*Keenam : Iman Kepada Qadha dan Qadar, dan Serial Aqidah Eps.31: Menyikapi Kehidupan yang Ditetapkan Allah, maupun channel Youtube lain, diantaranya yaitu RJ\_Media yang berjudul Memahami Takdir Dengan Benar, channel Youtube Ceramah Pendek yang berjudul Garis Takdir Dan Nasib Dalam Islam, dan channel Youtube Damainesia yang berjudul Beda Antara Takdir Dengan Qadar.*

*Netizen* dapat menonton atau mengakses video ceramah Adi Hidayat di Youtube bahkan menanggapi di kolom komentar dengan bebas. Terlebih *netizen* secara langsung akan dengan mudah mendapatkan pemberitahuan jika terdapat video terbaru yang diunggah oleh Youtube setelah *subscribe account channel* Youtube yang memuat video dakwah Adi Hidayat, seperti pada *channel* Youtube Adi Hidayat Official, RJ\_Media, Ceramah Pendek, dan Damainesia. Tidak hanya *subscribers*, tetapi *netizen* juga dapat memberikan suka atau tidak suka pada video yang dinonton, membagikannya ke media sosial lain, dan sebagainya.

## b. Dokumen Media



Figure 2 Unggahan Channel Youtube RJ\_Media Unggahan Channel Youtube RJ\_Media

sumber: <https://www.Youtube.com/watch?v=ZiWcGDiZX-0&t=332s>



Figure 3 Unggahan Channel YouTube Damainesia  
sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ZYGEUXsXLbQ&t=1s>

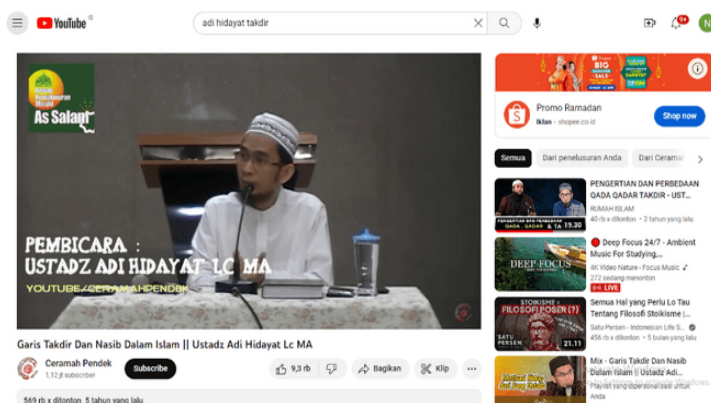


Figure 4 Unggahan Channel YouTube Ceramah Pendek  
sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=yGI\\_2ERdIKc&t=116s](https://www.youtube.com/watch?v=yGI_2ERdIKc&t=116s)



Figure 5 Unggahan Channel YouTube Adi Hidayat Official  
sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=6uLb\\_fXuG7A](https://www.youtube.com/watch?v=6uLb_fXuG7A)



Figure 6 Unggahan Channel YouTube Adi Hidayat Official  
sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=l833dBdev6w&t=4979s>

Berdasarkan data tersebut, *channel* Youtube yang mengunggah video dakwah Adi Hidayat tentang takdir, antara lain *channel* Adi Hidayat *Official* yang merupakan *channel* aktif Adi Hidayat dalam mengunggah video dakwahnya dan juga melakukan *live* untuk berdakwah. Setiap hari *channel* Adi Hidayat mengunggah video dakwahnya satu sampai dua video bahkan lebih dalam setiap hari. hingga saat ini, *channel* tersebut memiliki unggahan video sebanyak 1.5K video yang telah diunggah dengan berbagai macam tema pembahasan seperti fiqih, tafsir Al-Qur'an, sirah nabawi, murotal Al-Qur'an, aqidah dan lain sebagainya.

Selain video yang diunggah oleh Adi Hidayat *Official*, terdapat pula unggahan video dakwah Adi Hidayat tentang takdir di beberapa *channel* Youtube yaitu, Damainesia yang aktif mengunggah video pada lima tahun yang lalu dengan berbagai tema pembahasan. Selanjutnya, *channel* Youtube Ceramah Pendek yang aktif mengunggah video dakwah Adi Hidayat dengan durasi yang pendek dan beragam tema pembahasan dan setiap harinya *channel* tersebut mengunggah video dakwah Adi Hidayat per satu video dan terakhir terlihat *channel* ini mengunggah video pada dua bulan yang lalu. Kemudian, RJTV RSUDZA *channel* yang aktif

mengunggah konten dakwah di Youtube ini memiliki video sebanyak 445 video yang berisikan video ceramah dari berbagai ustadz terkenal dengan beragam tema pembahasan, dan terakhir mengunggah video dakwah Adi Hidayat pada empat tahun yang lalu. Namun, *channel* ini masih aktif mengunggah konten dakwah sebanyak satu video dalam sehari.

**c. Objek Media**

Pada unggahan video dakwah Adi Hidayat di *channel* Youtube, terjadi perbedaan pendapat oleh *netizen*. Terdapat *netizen* yang pro terhadap penafsiran tentang takdir yang telah dijelaskan dan terdapat pula *netizen* yang kontra. Adapun tanggapan pro dan kontra tersebut peneliti memetakan menjadi tiga bagian, yaitu tanggapan positif berupa kalimat pujian atau persetujuan, tanggapan negatif berupa kalimat celaan, ketidaksetujuan, saling mengkafirkan hingga *hate speech*, dan tanggapan netral seperti dengan pertanyaan seputar mengenai takdir serta jawaban netizen lain. Komentar positif dari *netizen* terkait penafsiran takdir yang dijelaskan oleh Adi Hidayat dalam *channel* Youtube diantaranya

Figure 7 positive comments Netizen di Youtube Adi Hidayat Official

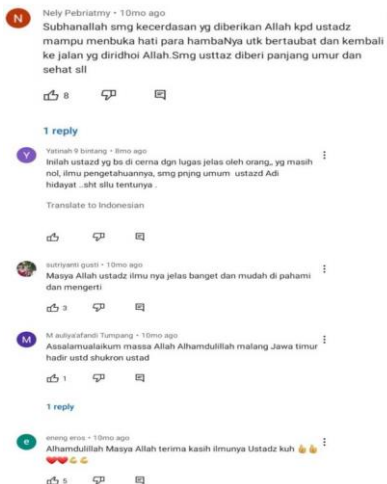


Figure 8 positive comments Netizen di Youtube RJTV RSUDZA





*Netizen* juga menuliskan komentar negatif terkait unggahan empat *channel* Youtube terkait penafsiran takdir yang dijelaskan oleh Adi Hidayat



Figure 9 Komentar Negatif Netizen di Youtube Damainesia

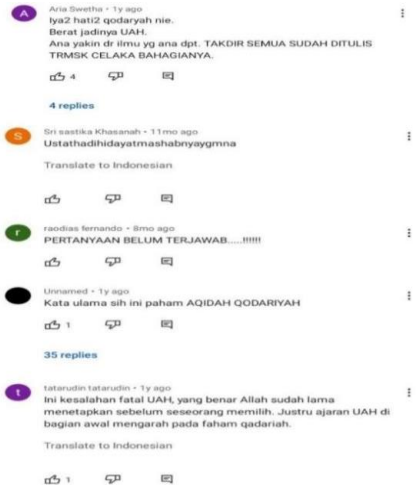


Figure 10 Komentar Negatif Netizen di Youtube RJTV RSUDZA

Dari beberapa tanggapan positif dan negatif terdapat pula tanggapan netral;



Figure 11 neutral comment Netizen di Youtube Adi Hidayat Official



Figure 12 neutral comment Netizen di Youtube Ceramah Pendek

Kecenderungan *netizen* dalam berkomentar mayoritas memberikan komentar positif. Banyak yang memuji Adi Hidayat karena setuju atau sepaham dengan penjelasannya serta berterima kasih terhadap penjelasannya terkait pembahasan takdir, terutama dalam *channel* Youtube Adi Hidayat *Official* yang hampir keseluruhannya mendapat tanggapan positif dari *netizen*. Mereka setuju karena menurut mereka, penafsiran dari Adi Hidayat memberikan pengetahuan yang baru serta ilmu bermanfaat dan menurut *netizen* penjelasan Adi Hidayat tentang takdir sudah sesuai atau sepemahaman dengan mereka.

Posisi kedua, yaitu komentar netral dengan kecenderungan *netizen* menuliskan pendapat atau pertanyaan untuk Adi Hidayat seputar pembahasan takdir. Namun, pada komentar netral tersebut terdapat pula *netizen* yang memberikan pendapat bahwa pemahaman yang dikemukakan oleh Adi Hidayat mengenai takdir, selaras dengan kehidupan sehari-hari yang telah dialami. Berdasarkan pengalaman hidup masing-masing *netizen*lah sehingga berbagai tanggapan muncul dari mereka terhadap penafsiran Adi Hidayat tentang takdir, baik itu pengalaman hidup dari buruk menjadi baik, dari baik menjadi buruk bahkan dari buruk semakin buruk. Mereka menuliskan komentar berdasarkan keadaan yang mereka alami. Oleh sebab itu, dari penafsiran Adi Hidayat tentang takdir masih menjadi pertanyaan *netizen* karena masih terdapat *netizen* yang merasa tidak sesuai antara kehidupan yang dijalannya dengan yang dikatakan oleh Adi Hidayat, bahwa takdir itu ditetapkan berdasarkan ikhtiar makhluk atau pilihan hidup manusia karena sebagian *netizen* merasa sudah berusaha ingin menjadi lebih baik, namun keadaannya justru tidak berubah serta terdapat cerita *netizen* yang memilih keburukan dan menyalahkan bahwa hal tersebut merupakan ketetapan Allah swt.

Terakhir, komentar negatif oleh sebagian *netizen* yang bertentangan terhadap penjelasan Adi Hidayat terkait takdir. Diskusi *netizen* dalam menanggapi wacana penafsiran Adi Hidayat tidak hanya tentang penafsiran takdir saja, melainkan juga saling berkaitan antar tanggapan *netizen* lainnya yang meninggalkan komentar di Youtube.

Perbedaan pendapat sangat umum terjadi karena banyaknya aliran, paham, serta guru atau ustadz yang masing-masing mereka yakini benar dalam menafsirkan tentang takdir. Seperti halnya terdapat dalam komentar negatif yang mengatakan bahwa Adi Hidayat menjelaskan takdir merupakan pemahaman *qadariyah* dan di *tahdzir* oleh beberapa ustadz salah satunya Firanda Andirja.

Firanda merupakan salah satu ustadz yang dipercayai oleh *netizen* yang berkomentar dan menurutnya benar dalam menjelaskan takdir yang ditelusuri dalam Youtubanya, bahwa ustadz Firanda mengatakan “Takdir adalah perencanaan Allah dan ilmu yang berkaitan dengan makhluk-makhluk yang akan Allah ciptakan dan Allah telah tulis di *lauh al-Mahfudz*”. Hal tersebut yang menjadi letak perbedaan antara penafsiran tentang takdir yang dijelaskan oleh Adi Hidayat yang tidak disetujui oleh *netizen* dan ustadz Firanda yang disetujui oleh *netizen*.

Pada komentar negatif, ditemukan komentar *netizen* dengan nama pengguna *account* Youtube yang sama dalam beberapa unggahan video yang berbeda dengan komentar yang hampir serupa. Isi komentarnya mengatakan bahwa penjelasan Adi Hidayat tentang takdir adalah penjelasan paham *qadariyah*. Hal tersebut berdasarkan dari penjelasannya yang mengatakan, bahwa takdir merupakan ketetapan Allah yang dikukuhkan berdasarkan ikhtiar makhluk. Setelah manusia memilih, maka saat itulah Allah

menetapkan takdir. Oleh karena itu, secara garis besar ketika terdapat perkataan Adi Hidayat bahwa takdir ditetapkan berdasarkan ikhtiar makhluk, maka *netizen* akan mengomentari bahwa Adi Hidayat menjelaskan takdir merupakan paham *qadariyah*. Namun, komentar negatif tersebut tidak didapatkan dalam video Adi Hidayat yang membahas penafsiran takdir dalam *channel* Youtube Adi Hidayat *official*.

Terkait pendapat *netizen* dalam penjelasan Adi Hidayat tentang takdir dari *channel* Youtube Adi Hidayat Official, RJTV RSUDZA, Ceramah Pendek dan Damainesia memiliki tanggapan yang berbeda-beda yaitu ada yang setuju karena mengerti dan sepemahaman dengan penjelasannya Adi Hidayat, kemudian terdapat pula yang tidak setuju karena dipengaruhi oleh latarbelakang kajian yang berbeda-beda. Adapun tanggapan yang lebih dominan adalah tanggapan positif karena setuju terhadap penjelasan Adi Hidayat tentang takdir.

Sebenarnya jika dianalisis lagi penafsiran Adi Hidayat dan ustadz Firanda dapat memiliki jalan tengah yaitu Allah yang menetapkan takdir, tetapi Allah tetap memerintahkan makhluknya untuk berikhtiar karena manusia diberi keistimewaan oleh Allah yaitu ikhtiar terhadap takdir, meskipun takdir itu sesuai dengan ikhtiar atau tidaknya, hal tersebut merupakan kehendak Allah.

#### **d. Pengalaman Media**

Melalui kolom komentar, *netizen* dapat memberikan tanggapannya secara bebas dalam menunjukkan pengalamannya ke media sosial termasuk Youtube yang mengunggah video ceramah Adi Hidayat tentang takdir. Tidak sedikit dari komentar *netizen* yang merasakan bahwa penjelasan Adi Hidayat tentang takdir, sama seperti yang mereka telah alami. *Netizen* mengomentari berdasarkan pengalaman mereka baik itu pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Seperti

yang terdapat dalam unggahan video di *channel* Youtube RJTV RSUDZA, dengan judul “Memahami Takdir Dengan Benar” memiliki 164 komentar, dan *channel* Youtube Ceramah Pendek dengan judul “Garis Takdir Dan Nasib Dalam Islam” memiliki 221 komentar. Adapun *netizen* yang menunjukkan pengalaman hidupnya yaitu

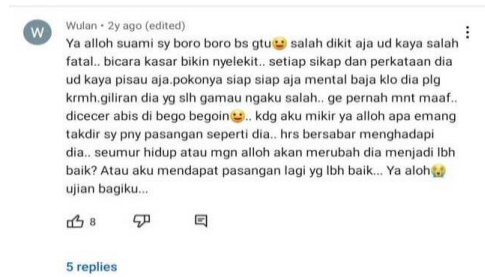


Figure 13 Comment on RJ\_Media Youtube channel

Komentar tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan di dunia *offline* atau nyata, bahwa setiap manusia akan diberikan berbagai macam ujian dalam hidupnya. Walaupun ujian yang akan diterima oleh setiap manusia berbeda-beda tetapi Allah memberikan ujian tersebut berdasarkan dengan kesanggupan makhluknya.

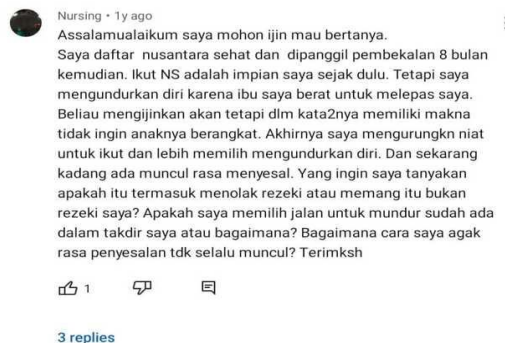


Figure 14 Komentar di channel Youtube Ceramah Pendek

Tidak jauh berbeda dalam komentar di *channel* Youtube Ceramah Pendek, hal tersebut menggambarkan, bahwa dalam kehidupan nyata banyak dari manusia yang melepas keinginanya

karena belum mendapatkan ridho dari orang tua misalnya seperti yang di alami oleh *netizen* dalam komentarnya yang mengundurkan diri dari pekerjaannya karena tidak diizinkan oleh ibunya. Dikehidupan nyata, artinya sebagai seorang anak *netizen* ingin berbakti kepada kedua orang tuanya tetapi sering terbesit rasa penyesalan karena melepaskan pekerjaan yang diimpikannya. Kemudian kaitannya pada pembahasan takdir ini yaitu, belum tentu yang menurut makhluk itu baik tapi tidak baik bagi Allah dan apa yang ditetapkan oleh Allah sudah pasti terbaik untuk manusia, sehingga kita harus menerima dengan rasa syukur dan terus berdoa untuk mendapatkan kasih sayang Allah swt.

Kesimpulannya, setelah mendengarkan penjelasan Adi Hidayat tentang takdir, *netizen* menanggapi penjelasan tersebut di sosial media berdasarkan dengan kejadian nyata yang mereka alami karena dari penjelasan Adi Hidayat membuat mereka ingin menuangkan isi pikiran dan terlihat menjadi curhatan di kolom komentar.

## **IMPLIKASI TERHADAP NETIZEN DI YOUTUBE TERKAIT PENAFSIRAN MAKNA TAKDIR OLEH ADI HIDAYAT**

Melalui tanggapan *netizen* di *channel* Youtube Adi Hidayat *Official*, RJTV RSUDZA, Ceramah Pendek, dan Damainesia terdapat implikasi positif dan negatif, diantaranya

### **a. Implikasi Positif**

Implikasi positif yang dialami oleh *netizen* pada penjelasan Adi Hidayat tentang takdir yaitu, merasa jiwanya menjadi tenang, bertambah semangat dalam beribadah, menjadi penyemangat untuk kesembuhann, menjadi motivasi, menjadikan sebagai petunjuk langkah awalnya dalam berhijrah, menginginkan anaknya untuk masuk di Pondok Pesantren yang didirikan oleh Adi Hidayat, kemudian, ada *netizen* yang merasa terbuka

pikirannya setelah mendengarkan video ceramah beliau tentang takdir, saling mendoakan yang baik di dalam kolom komentar.



Figure 15 Netizen Comments on Youtube Ceramah Pendek

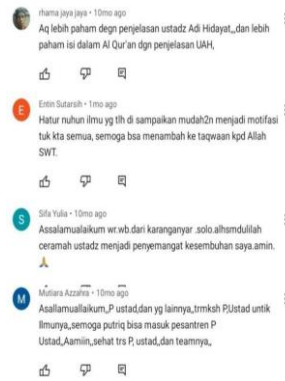


Figure 16 Komentar Netizen di Youtube Adi Hidayat Official

Dengan demikian, video dakwah Adi Hidayat membawa implikasi positif sehingga para *netizen* tidak lupa menuliskan kata terima kasih kepada Adi Hidayat atas penjelasannya tentang takdir.

### b. Implikasi Negatif

Rupanya implikasi negatif terhadap *netizen* tidak dapat dihindari dari video dakwah Adi Hidayat khususnya terkait penjelasan takdir di beberapa *channel* Youtube diantaranya; Terjadi perdebatan antar *netizen* akibat penafsiran beliau tentang takdir karena perbedaan pendapat dengan penjelasan Adi Hidayat, bahwa ada yang setuju dan tidak setuju. Sehingga dalam perdebatan antar *netizen* terdapat kata-kata yakni “Salah berguru maka akan masuk neraka sebab ini terkait masalah akhirat.” Selain itu, kata *syubhat* dan kafir juga ditemukan dalam komentar bahkan membawa nama salah satu tokoh yang merupakan guru seorang *netizen* yang berdebat dan diyakini benar dalam penjelasan tentang takdir, kemudian berbeda dari penjelasan Adi Hidayat sehingga

terjadilah saling mencela dengan saling melontarkan kata kata *taqlid* buta serta tidak paham aqidah.

*Netizen* merasa malas untuk mendengarkan video ceramahnya yang terkesan panjang lebar dan ribet. Meskipun *netizen* menjadikan Adi Hidayat sebagai ustadz favoritnya, tetapi karena penjelasannya yang begitu lama, hal ini dapat dilihat dari durasi video beliau yang menjelaskan tentang takdir di *channel* Youtube Adi Hidayat *Official*



Figure 17 Komentar Netizen di Youtube RJ\_Media



Figure 18 Netizen Comments on Damainesia Youtube

Dapat disimpulkan bahwa sub masalah berkenaan tentang implikasi dari pendapat para *netizen*, setidaknya peneliti menemukan dua yaitu, sisi positif *netizen* merasakan kedamaian atau ketenangan, ada yang bertambah semangat ibadahnya, merasakan pengetahuannya bertambah, dan ada yang merasakan



terbukanya pikiran mereka setelah mendengar penjelasan Adi Hidayat. Kemudian, pada sisi negatif akibat dari tanggapan *netizen* yang *mentahdzir* Adi Hidayat dalam hal ini mengatakan pemahaman Adi Hidayat tentang takdir merupakan paham qadariyah menyebabkan *netizen* saling berdebat dan mencela dalam kolom komentar. Perdebatan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang kajian *netizen* yang berbeda-beda. Berdasarkan data tanggapan *netizen*, yang paling dominan adalah implikasi positif dibanding dengan implikasi negatif.

## KESIMPULAN

Pada penafsiran Adi Hidayat tentang takdir yang diunggah oleh empat *channel* Youtube yang berbeda yaitu *channel* Youtube Adi Hidayat *Official*, RJTV RSUDZA, Damainesia, dan Ceramah Pendek mendapatkan respon yang berbeda-beda oleh *netizen*. Respon tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam tanggapan, pertama tanggapan positif. Kedua, tanggapan netral. Ketiga, merupakan tanggapan negatif. Akibat tanggapan *netizen* yang berbeda-beda menimbulkan perdebatan di kolom komentar Youtube karena ada yang setuju dan tidak setuju dengan berbagai alasan hingga saling mencela. Namun, dibanding dengan tanggapan negatif Adi Hidayat lebih banyak mendapatkan tanggapan positif dalam video dakwahnya tentang takdir.

Adapun implikasi dari penafsiran Adi Hidayat tentang takdir terhadap *netizen* di Youtube setidaknya peneliti menemukan dua yaitu sisi positif dan negatif. Dari sisi positifnya, *netizen* saling mendoakan di dalam komentar Youtube, semangat dalam beribadah, dan merasakan ilmunya bertambah. Sedangkan dari sisi negatifnya, karena *netizen* ada yang setuju dan tidak setuju terhadap penjelasan Adi Hidayat tentang takdir di Youtube maka

menimbulkan perdebatan hingga saling mencela. Berdasarkan data tanggapan *netizen*, yang paling dominan adalah sisi positif dibanding sisi negatif.

Penafsiran Adi Hidayat menjelaskan takdir dalam (QS. al-A'la: 3) bahwa *qadar* yaitu mengatur, mengendalikan tatakelola kehidupan dan merupakan ketetapan Allah pada setiap hamba yang dikukuhkan sejak dalam masa kandungan dan tidak akan berubah sampai wafat menghadap Allah Swt. berbeda dengan mufassir terdahulu seperti Quraish Shihab yang menafsirkan bahwa takdir merupakan segala peristiwa yang terjadi di alam raya ini, serta bagaimana kejadiannya itu memiliki kadar atau ukuran, di suatu tempat dan waktu tertentu, itulah yang disebut dengan takdir yang berasal dari Allah. Kemudian berbeda dengan ustadz Firanda Andirja merupakan salah satu ustadz terkenal di Youtube yang dipercayai oleh *netizen* yang berkomentar dan menurutnya benar dalam menjelaskan takdir yang ditelusuri dalam Youtubena, bahwa ustadz Firanda mengatakan “Takdir adalah perencanaan Allah dan ilmu yang berkaitan dengan makhluk-makhluk yang akan Allah ciptakan dan Allah telah tulis di *lauh al-Mahfudz*”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A., & Ida, R. *Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian*. 2018.
- Adi Hidayat Official, “[Serial Aqidah Eps. 30] Simpul Iman keenam: Iman kepada Qadha dan Qadar.” <https://www.Youtube.com/watch?v=l833dBdev6w&t=4958s>.
- Adi Hidayat Official, “[Serial Aqidah Eps. 31] Menyikapi Kehidupan yang Ditetapkan Allah],” *menit 31:59 detik* [https://www.Youtube.com/watch?v=6uLb\\_fXuG7A&t=3936s](https://www.Youtube.com/watch?v=6uLb_fXuG7A&t=3936s)

- Alhanin, Aisyatul Lu'ayli. "Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H. Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv Official." 2020.
- Ceramah Pendek, "Garis Takdir dan Nasib dalam Islam." [https://www.Youtube.com/watch?v=yGl\\_2ERdIKc&t=1s](https://www.Youtube.com/watch?v=yGl_2ERdIKc&t=1s)
- Damainesia, "Beda Antara Takdir dengan Qadar." <https://www.Youtube.com/watch?v=ZYGEUXsXLbQ&t=633s>
- Damainesia. "Beda Antara Takdir dengan Qadar." <https://www.Youtube.com/watch?v=ZYGEUXsXLbQ&t=649s>
- Doto Popon, "Memahami Takdir dengan Benar," *menit ke 2:16 detik* <https://www.Youtube.com/watch?v=ZiWcGDjZX-0&t=151s>
- Hairul, Moh. Azwar. "Tafsir Al-Qur'an di Youtube (Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly." dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2019). 197–213. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alfanar/article/view/88>
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now Hafal Qur'an dalam 30 Hari*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Noorthaibah. "Pemikiran Pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani: Studi Pemikiran Kalam Tentang Takdir." dalam *Fenomena*, Vol. 7, No. 2 (2015): 267. <http://103.187.88.196:8080/bitstream/handle/123456789/1067/5.%20ARTIKEL%20NASIONAL%202015%20NOORTHAIBAH.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nuraini dan Khairunnisa. "Penafsiran Ayat-Ayat Takdir dalam Al-Qur'an." dalam *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 1 (2020). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse/article/view/12579>

Nurhasanah. "Takdir Dalam Perspektif Badiuzzaman Said Nursi (Studi Kritis Kitab Risâlah Nûr)." *Photosynthetica* Vol. 2, No. 1 (2018): 1–13.

Pertiwi, Putri. "Pesan Dakwah Ustadz Adi Hidayat dan Persepsi Mad'u di Masjid Ad-Du'a Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung." Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id>

Saleh, Muhammad. "Historis Media Penafsiran di Indonesia." dalam *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, Vol. 5, No. 1 (2021).

<https://www.jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/172/0>

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1996.

Syarif, Andi Raita Umairah. "Dimensi Toleransi Pesan Al-Qur'an dalam Tiga Channel Youtube)." 2021.